

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran belajar tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia mahasiswa jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan. Untuk mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas daripada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah, ternyata strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Kebutuhan Dasar Manusia mahasiswa, dari pada jika menggunakan strategi pembelajaran belajar tuntas.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran belajar tuntas, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi

pembelajaran ekspositori. Peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai mahasiswa, tidak saja disebabkan oleh kemudahan belajar yang mereka peroleh dari sarana yang mereka gunakan, tetapi juga disebabkan oleh optimasi aktivitas belajar yang mereka lakukan.

Dengan demikian, diharapkan agar para dosen jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran belajar tuntas untuk memudahkan mahasiswa memaknai dan memahami mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia. Dengan penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang strategi pembelajaran belajar tuntas, seorang dosen diharapkan mampu mendeskripsikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar Kebutuhan Dasar Manusia dan bersifat sebagai pedoman bagi perangsangan pembelajaran para dosen tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas, dosen hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di mana mahasiswa dapat bereksplorasi secara bebas dalam menyampaikan pendapatnya guna memecahkan masalah belajarnya secara tuntas. Proses perkuliahan yang dilaksanakan harus berorientasi kepada pemikiran bahwa mahasiswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan sedemikian rupa agar terasa lebih alamiah, di mana mahasiswa dapat saling bekerja sama, bertukar ilmu pengetahuan (*sharing knowledge*), saling bertukar informasi, sehingga masing-masing mahasiswa mampu menjawab persoalan-persoalan belajar yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira akan bermuara kepada bangkitnya minat belajar mahasiswa, mengarahkan mahasiswa untuk terlibat secara penuh, serta

terciptanya makna, nilai, dan pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari). Melalui pembelajaran belajar tuntas, dosen diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar, di mana setiap komponen pembelajaran memiliki *sense of belongs* dalam arti yang lebih luas bahwa kita harus belajar merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa memaksakan kehendak, untuk menemukan suatu solusi permasalahan secara bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran belajar tuntas ini harus merupakan kegiatan dosen-mahasiswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok sehingga mahasiswa dapat menguasai secara penuh terhadap bahan yang dipelajari. Para mahasiswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan, pemberian waktu yang cukup dan bantuan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan. Di samping itu memungkinkan setiap individu dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran belajar tuntas, dosen harus memberikan kesempatan untuk mengikuti proses perbaikan bagi mahasiswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Sebaliknya, melaksanakan kegiatan pengayaan bagi mahasiswa kelompok cepat, sehingga mahasiswa-mahasiswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Dengan adanya kegiatan pengayaan dan perbaikan, memberikan kemungkinan bagi setiap mahasiswa di kelas mendapat perhatian yang cukup dari dosen sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, perkembangan yang terjadi dapat mencapai tingkat optimal. Dalam strategi pembelajaran belajar tuntas, kegiatan belajar diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterlibatan intelektual-emosional mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan. Berarti menekankan

keaktifan mahasiswa secara fisik mental, intelektual dan emosional sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Mencermati hasil penelitian ini, maka dosen perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan kebutuhan dasar manusia kepada mahasiswa sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran kebutuhan dasar manusia adalah minat belajar mahasiswa. Dengan adanya minat belajar, mahasiswa akan mampu untuk mengajukan beberapa pendekatan pemecahan masalah-masalah dalam pelajaran kebutuhan dasar manusia, mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya. Selain itu, dengan adanya minat belajar pada diri mahasiswa, maka mahasiswa memperoleh dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat mempengaruhi, menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya dalam memenuhi tujuan yang dikehendaki. Minat belajar merupakan informasi penting yang diperlukan oleh dosen, yang dapat bermanfaat sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Mahasiswa dengan minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar kebutuhan dasar manusia yang lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran belajar tuntas dibandingkan dengan jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi dapat berkembang dengan baik, sebab minat belajar tinggi membantu mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasannya. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki motivasi dan dorongan dalam dirinya, sehingga ia selalu berusaha untuk meningkatkan atau

mempertahankan kemampuannya semaksimal mungkin dengan menggunakan standar keunggulan dengan cara menciptakan dan mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah, mampu untuk melakukan berbagai hal serta lancar dalam mengemukakan gagasan-gagasannya. Mahasiswa dengan daya minat belajar tinggi dapat dengan cepat beradaptasi, menyesuaikan apa-apa yang diketahui dengan apa-apa yang akan dipelajarinya dalam penyelesaian soal-soal belajarnya.

Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan terlihat dari aktivitasnya, termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh akan tinggi (baik). Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah juga akan terlihat dari aktivitas belajarnya, tidak termotivasi, tidak ada gairah untuk belajar, pada hal karakteristik pengajaran Kebutuhan dasar Manusia II menuntut keaktifan mahasiswa dalam proses serta dituntut mempunyai minat belajar yang tinggi agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain strategi pembelajaran belajar tuntas, penggunaan strategi pembelajaran ekspositori juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar kebutuhan dasar manusia mahasiswa, hal ini berimplikasi juga terhadap dosen bagaimana menyusun strategi pembelajaran ekspositori yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil belajar kebutuhan dasar manusia yang lebih maksimal. Untuk mahasiswa dengan minat belajar rendah akan memperoleh hasil belajar kebutuhan dasar manusia yang lebih baik jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, sebab mahasiswa dengan minat belajar rendah akan mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkannya, sebab mahasiswa tersebut memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam memahami, dan memaknai materi-materi esensial pelajaran kebutuhan dasar manusia. Struktur kognitif mahasiswa dengan minat belajar rendah membutuhkan waktu dan proses pembelajaran

yang lebih lama untuk mencerna suatu materi pelajaran kebutuhan dasar manusia yang disajikan.

Sebaliknya, untuk mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah, jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebab strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher centred*). Artinya, proses pembelajaran didominasi oleh dosen, di mana dosen berperan sebagai nara sumber dan merangsang mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide atau konsep dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dalam memecahkan masalah. Di akhir pembelajaran, dilakukan kegiatan tanya jawab, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat rangkuman pelajaran yang baru diikuti dibuku catatan masing-masing dengan memberitahukan terlebih dahulu materi-materi penting pada pembelajaran yang baru dilakukan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki minat belajar rendah, mahasiswa tersebut cenderung dapat menerima dan memahami makna dan esensi materi-materi penting pelajaran tersebut, sebab dosen senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas dengan minat belajar tinggi akan lebih efektif dan efisien sebab partisipasi mahasiswa dalam bekerjasama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dosen harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengarahkan mahasiswa dalam mempersiapkan dan menampilkan strategi belajar tuntas atau objek yang dijadikan contoh secara representatif, alat-alat atau media pembelajaran yang sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran belajar tuntas ini. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini